

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TIPE KEPRIBADIAN  
ANAK PRA SEKOLAH DI TK DEWI MASITHOH JOMBANG  
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

Cicik Ismawati <sup>1</sup>, Diyan Indriyani <sup>2</sup>, Komarudin <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

Cicik.ismawati@yahoo.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, dieindri@yahoo.com

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, komarudin@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

**Introduce** : Parenting pattern translates as the description of attitude and behavior of parents and children in interacting and communicating during the parenting activities. This research employs cross-sectional correlational design, which illustrates the correlation between parenting pattern and the type of personality of pre-school kids conducted once

**Method** :The population of this research is the parents who have pre-school kids, numbering 58 respondents. The sample of this research is taken using purposive sampling technique. There are two variables in this research, namely independent variable (parents' parenting pattern) and dependent variable (the type of personality of pre-school kids). Data collection is performed using questionnaire extension. Data is processed using Spearman Rank Testing.

**Result** :Results of the research reveal that 53 (91,4%) respondents employ democratic parenting, while 5 (8,6%) respondents employ permissive parenting. Meanwhile, there are 40 (69%) respondents who employ democratic parenting with personality type B , whereas respondents who employ permissive parenting with personality type A are 4 (6,9%) individuals. The data processing result using Spearman Rank Test generates the p value of 0,030 which means that H<sub>1</sub> is accepted.

**Discuss** :The recommendation of this research states that the teachers at Dewi Masithoh Kindergarten Jombang Jember Regency conduct sharing session to help provide clearer knowledge regarding the parenting pattern and the impact to the kids, respectively.

**Keywords**: parenting; personality type ; pre-school kids

**Bibliography** : 24 (2004-2014)

---

**PENDAHULUAN**

Pola asuh dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadian anak.

Pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama

mengadakan kegiatan pengasuhan. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Model pola asuh dan perilaku keluarga (khususnya orang tua) secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru orang tua dalam bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya. Model pola asuh yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan kepribadian anak demikian juga sebaliknya (Djamarah, 2014).

Pola asuh dan kedekatan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadiannya. Model pola asuh yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan kepribadian anak demikian juga sebaliknya. Terdapat tiga macam pola asuh orang tua antara lain: demokratis, otoriter, dan

permisif. Masing-masing bentuk pola asuh tersebut akan berdampak pada tipe kepribadian anak pra sekolah secara berbeda-beda. Friedlman dan Ray Rosenman mengembangkan dua tipe kepribadian, yaitu tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B. Kebanyakan di lingkungan masyarakat menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Di Indonesia sebelum era modern/global 80 % para orang tua menganut pola asuh otoriter. Di Jawa Timur dan di kabupaten Jember 70 % menerapkan pola asuh otoriter. Namun saat ini sudah mulai bergeser ke arah model pola asuh Demokratis. Sekitar 43 % ibu dari siswa di TK Dewi Masithoh Jombang menerapkan pola asuh permisif karena didorong rasa sayang yang berlebih pada anaknya. Sekitar 30 % menerapkan pola asuh otoriter, karena ketakutan akan banyaknya pelanggaran moral yang dilakukan anak-anak oleh pengaruh TV dan lingkungan saat ini. Anak-anak mereka banyak yang bersikap pendiam, manja, minder dan takut bergaul. Sementara 37 % ibu lainnya menyatakan anak mereka berkepribadian aktif dan berani jika berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema hubungan pola asuh orang tua dengan tipe

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2009). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti dalam proses pengambilan data terjun langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif-korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian anak pra sekolah di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang menyekolahkan anaknya di TK Dewi Masithoh Jombang

kepribadian anak pra sekolah di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang kabupaten Jember.

Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, yaitu sebanyak 58 orang.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali data variabel independen dan variabel dependen adalah dengan menggunakan kuesioner. Instrumen pengambilan data variabel independen (pola asuh) terdiri dari 15 pertanyaan dalam bentuk skala *likert*.

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian anak pra sekolah di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember menggunakan uji statistik *Spearman rank* dengan tingkat signifikan 5%. Pemakaian uji ini dikarenakan kedua variabel berskala ordinal. Apabila  $p\text{ value} \leq 0,05$ , maka H1 diterima yang bermakna ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian anak pra sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia responden di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	12-16 tahun	1	1.7%
2	17-25 tahun	14	24.1%
3	26-35 tahun	32	55.2%
4	36-45 tahun	9	15.5%
5	46 tahun keatas	2	3.4%
Total		58	100%

Berdasarkan data di atas 35 tahun yaitu sebanyak 32 responden menunjukkan bahwa jumlah (55.2%).  
terbanyak responden berusia 26 -

Tabel 2 Distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Perguruan Tinggi	14	24.1 %
2	SD/Tidak Sekolah	7	12.1 %
3	SMA	22	37.9 %
4	SMP	15	25.9 %
Total		58	100%

Berdasarkan data di atas responden berpendidikan SMA yaitu menunjukkan jumlah terbanyak sebanyak 22 responden (37.9%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi jenis pekerjaan responden di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Buruh	1	1.7%
2	IRT	50	86.2%
3	Petani	3	3.4%
4	PNS	5	8.6%
Total		58	100%

Berdasarkan data di atas tangga yaitu sebanyak 50 responden menunjukkan bahwa mayoritas (86.2%).  
responden bekerja sebagai ibu rumah

Tabel 4 Distribusi frekuensi jenis pola asuh orang tua di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Demokratis	53	91.4 %
2	Permisif	5	8.6 %
3	Otoriter	0	0 %
Total		58	100%

Dari data hasil penelitian pola asuh orang tua di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember juga bisa dilihat bahwa dari 58 responden yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 0 responden (0%), pola asuh permisif sebanyak 5 responden (8.6%), dan yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 53 responden (91.4 %).

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, dan tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada

anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak yang bersifat hangat.

Pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. (Djamarah, 2014).

Menurut data demografi, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 50 responden (86.2%). Pekerjaan tersebut tidak terlalu terikat oleh jam kerja dan

aturan-aturan layaknya PNS (Pegawai Negeri Sipil) sehingga orang tua akan lebih leluasa dalam mengasuh anak. Orang tua akan dapat mengontrol dan mengetahui segala aktivitas anak. Walaupun memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga memiliki titik kejenuhan akan tetapi mereka lebih bisa membagi waktu untuk tetap dapat beristirahat dibandingkan ibu rumah tangga yang masih memiliki pekerjaan diluar seperti buruh, petani, dan PNS. Mereka akan berusaha keras untuk dapat membagi waktu untuk berkumpul dengan keluarga meskipun disisi lain mereka bekerja mencari nafkah untuk

keluarga. Kesibukan dan rasa letih setelah bekerja terkadang membuat sosok orang tua mempunyai waktu terbatas untuk anaknya sehingga mereka kurang mendapat perhatian dari orang tua.

Menurut data demografi, berdasarkan penelitian menunjukkan dari 58 responden didapatkan ibu rumah tangga mayoritas sebanyak 47 responden (81%) menerapkan pola asuh demokratis dan hasil yang didapat adalah sebagian besar yaitu 37 anak (63.8%) memiliki tipe kepribadian B dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu rumah tangga.

Tabel 5 Distribusi frekuensi tipe kepribadian anak prasekolah di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tipe A	17	29.3%
2	Tipe B	41	70.7%
	Total	58	100%

Perkembangan Tipe kepribadian anak pra sekolah di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dengan karakteristik tipe kepribadian A pada anak sebanyak 17 responden (29.3%)

dan karakteristik tipe kepribadian B pada anak sebanyak 41 (70.7%).

Tipe Kepribadian A : Orang yang mempunyai kepribadian tipe A sangat kompetitif dan berorientasi pada pencapaian, merasa waktu

selalu mendesak, sulit untuk bersantai dan menjadi tidak sabar, marah jika berhadapan dengan keterlambatan atau dengan orang yang dipandang tidak kompeten. Bila bermain ingin selalu menang, suka menyela pembicaraan orang lain, senang dengan persaingan, perfeksionis, egois, agresif dan ambisius.

Tipe Kepribadian B : Orang dengan tipe kepribadian B lebih mampu bersantai tanpa merasa bersalah dan bekerja tanpa melihat nafsu, tidak harus tergesa-gesa yang menyebabkan ketidaksabaran dan tidak mudah marah. Tipe B mempunyai ciri-ciri lebih santai dalam melakukan sesuatu, lebih sabar menunggu, kurang asertif, menghindari persaingan, non perfeksionis, kurang ambisi dan non polyphasic. Tipe kepribadian B menunjukkan karakteristik bersikap tenang, santai, lebih bisa memahami orang lain, tidak terlalu memaksa diri dalam bekerja, Melakukan permainan untuk kesenangan, bukan

kemenangan tidak suka bersaing dan lebih bisa memahami orang lain.

Menurut data demografi, tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B berhubungan oleh lamanya interaksi antara orang tua dan anak. Karena pada usia anak pra sekolah sudah memiliki keinginan untuk mempunyai seorang sahabat untuk berkomunikasi serta penyampaian emosi dan rasa ingin tahu juga sering muncul pada anak usia ini. Dari hasil penelitian didapatkan hampir sebagian pekerjaan responden mayoritas (86.2%) yaitu ibu rumah tangga, dimana jenis pekerjaan ini tidak terikat dengan jadwal pekerjaan yang padat menyebabkan lamanya waktu interaksi pada anak, hal tersebut bisa menjadi kesempatan pada anak dalam menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat yang ingin disampaikan oleh anak. Hal ini dapat memberikan sisi positif pada perkembangan sikap, perasaan, cara berpikir bahkan kecerdasan anak baik intelektual maupun emosional, sehingga membentuk tipe kepribadian B pada anak.

Tabel 6 Hubungan pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian anak pra sekolah di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Pola Asuh Orang Tua		Tipe A		Tipe B		Total frekuensi	Total Prosentase
	Tipe Anak	Kepribadian	F	P	F	P		
1.	Otoriter		0	0%	0	0%	0	0%
2.	Permisif		4	6.9%	1	1.7%	5	8.6%
3.	Demokratis		13	22.4%	40	69%	53	91.4%
	Total		17	29.3%	41	68.7%	58	100%
	$p = 0,030$			$r = 0,285$			$\alpha = 0,05$	

Dari data demografi didapatkan 53 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis membentuk tipe kepribadian B yaitu sebanyak 40 anak (69%) dan membentuk tipe kepribadian A sebanyak 13 anak (22.4%), dan didapatkan 5 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif membentuk tipe kepribadian A yaitu sebanyak 4 anak (6.9%) dan membentuk tipe kepribadian B sebanyak 1 anak (1.7%).

Setelah dilakukan analisis uji *Statistic spearman rank* pada responden didapatkan nilai yang taraf signifikasinya yaitu 0.030 sehingga dengan penentuan  $p \leq 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p$  lebih kecil dari 0.05 maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada

hubungan pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian anak pra sekolah, dengan nilai *coefficient correlation* sebesar  $r = 0,285$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan kategori rendah, artinya pola asuh yang diterapkan orang tua akan sedikit mempengaruhi tipe kepribadian pada anak di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

Hasil data demografi ini sedikit berbeda dengan teori bahwa bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya ke dalam



jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan oleh cara-cara ia waktu kecil belajar makan, belajar kebersihan, disiplin, belajar bermain dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian dan perilaku kesehatan anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa. Apabila pola-pola yang diterapkan orang tua keliru, maka yang akan terjadi bukannya perilaku yang baik, bahkan akan menambah buruk perilaku anak (Idris, 2008).

Pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti, membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan kedua pengertian ini maka Pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan

anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Djamarah, 2014).

Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Mengasuh anak orang tua tidak hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak (Ridwan, 2013).

Menurut data demografi, tipe kepribadian anak berhubungan dengan pola asuh orang tua tetapi ada faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tipe kepribadian seperti faktor internal yaitu faktor genetik atau bawaan maksudnya faktor genetik ini yaitu faktor yang berupa bawaan dari lahir

dan merupakan keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh orang tuanya dan atau juga bisa kombinasi dari sifat kedua orangtuanya dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dimana anak-anak mulai bisa menyesuaikan diri dengan dunia sosial yaitu teman-temannya. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa pola asuh demokratis tidak selalu membentuk tipe kepribadian B dan pola asuh permisif tidak selalu membentuk tipe kepribadian

A seperti 13 responden (22.4%) yang menerapkan pola asuh demokratis dan tipe kepribadian anak pra sekolah di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember memiliki tipe kepribadian A dan 1 responden (1.7%) yang menerapkan pola asuh demokratis membentuk tipe kepribadian A pada anak pra sekolah di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Mayoritas pola asuh pada responden yang diterapkan di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember adalah pola asuh demokratis yaitu 53 responden (91.4%) dan sisanya yaitu 5 responden (8.6%) menerapkan pola asuh permisif.
2. Sebagian besar pada responden tipe kepribadian B pada anak di TK Dewi Masithoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember yaitu sebanyak 41 anak (70.7%) dan sisanya 17

responden (29.3%) memiliki tipe kepribadian A.

3. Hasil analisis uji *Statistic spearman rank* pada responden didapatkan nilai yang taraf signifikasinya yaitu 0.030 sehingga dengan penentuan  $p \leq 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p$  lebih kecil dari 0.05 maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian anak pra sekolah, dengan nilai *coefficient correlation* sebesar  $r = 0,285$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan kategori rendah, artinya pola asuh yang

diterapkan orang tua akan sedikit mempengaruhi tipe kepribadian pada anak di TK Dewi Masithoh

Jombang Kecamatan Jombang  
Kabupaten Jember.

Saran :

#### 1. Responden

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, disarankan responden dapat memilih dan menerapkan pola asuh terbaik yang dibutuhkan anak usia pra sekolah dan juga disarankan agar responden dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah sehingga orang tua termotivasi untuk memilih pola asuh yang digunakan pada anak dengan baik dan benar.

#### 2. Instansi Terkait

Disarankan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pendidikan untuk mengembangkan penanganan pola asuh pada usia pra sekolah. Disarankan juga untuk para guru di TK Dewi Masithoh Jombang

Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dapat melakukan *sharing* guna memberikan pengetahuan yang lebih jelas tentang bentuk-bentuk pola asuh beserta dampak yang terjadi pada anak.

#### 3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti yang mengambil penelitian dengan metode kuantitatif untuk lebih meningkatkan teknik Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) agar mempermudah peneliti dalam pengambilan data dan disarankan juga bagi peneliti yang mungkin akan meneruskan penelitian ini dapat melakukan penelitian yang lebih menarik lagi seperti peneliti mengambil judul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia 3 - 6 tahun” dengan tempat dan responden yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Idris, Muhammad. (2008). *Nalar Pendidikan Anak*. Jogja: Ar-ruzz Media.
- Nursalam. 2008. *Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika.
- Ridwan, Harnina. *KANAL*, Vol. 2, No. 1, September 2013, Hal. 1 - 106. Universitas Haluoleo, Kendari.
- Tim. (2014). *Panduan Penulisan Skripsi*. Jember : FIKES UNMUH.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.